



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Nilai Islam di MTsN 1 Kota Kediri

Atsna Jazila¹, Akhmad Mukhsin Ali Rakhmat², Fatihul Midad³, M. Akla W.⁴, Gholib Jalaluddin⁵

Universitas Islam Tribakti Kediri, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: ¹atsnajazila1@gmail.com, ²mxsnjgaali@gmail.com, ³fatihulmidad20@gmail.com,

Kata kunci:	ABSTRAK
kepemimpinan kepala sekolah, integrasi nilai karakter, pendidikan karakter, strategi kepemimpinan.	Integrasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan menjadi salah satu tantangan utama dalam membangun karakter peserta didik di tengah perkembangan pendidikan modern yang menuntut keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan akhlak. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengarahkan kebijakan, budaya sekolah, dan praktik pembelajaran agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Fokus penelitian adalah pada upaya kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sejumlah sekolah di wilayah Tanggulangon, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui tiga strategi utama: (1) kepemimpinan teladan yang memberikan contoh perilaku positif, (2) penyusunan kebijakan yang mengintegrasikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) pemberdayaan guru dan staf untuk menjadi agen penguatan karakter. Implementasi strategi-strategi tersebut secara konsisten terbukti meningkatkan kesadaran dan praktik nilai-nilai karakter di kalangan siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif sebagai faktor penentu keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan.
Keywords:	ABSTRACT
<i>principal leadership, integration of character values, character education, leadership strategies.</i>	<i>Integrating Islamic values into the educational environment is a key challenge in building student character amidst modern educational developments that demand a balance between academic achievement and moral development. In this context, the principal's leadership plays a strategic role in directing policies, school culture, and learning practices to align with Islamic values. This study aims to analyze school principals' leadership strategies for integrating character values into instructional practices and daily school life. The research focuses on the principals' efforts to foster a school environment that supports student character development through the planning, implementation, and evaluation of character education programs. A qualitative research approach was employed, utilizing data collection methods such as interviews, observations, and document analysis across several schools in the Tanggulangon region of East Java. The findings indicate that principals play a pivotal role in instilling character values through three primary strategies: (1) exemplary leadership that models positive behavior, (2) policy formulation that integrates</i>

character into the curriculum and extracurricular activities, and (3) the empowerment of teachers and staff to act as agents of character reinforcement. Consistent implementation of these strategies has been shown to enhance students' awareness and practice of character values, while fostering a school culture conducive to character formation. The study underscores the importance of visionary and collaborative leadership as a decisive factor in the successful integration of character values within the educational environment.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang semakin menekankan integrasi nilai-nilai karakter, peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi sangat strategis dan esensial (Rarasatri et al., 2025). Kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian prestasi akademik siswa, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral (Kartika et al., 2025; Putri Maharani Dwi Rarasati et al., 2025). Dengan kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang positif di mana siswa didorong untuk mengembangkan kepribadian yang utuh, menghargai integritas dan tanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial mereka (Fitri et al., 2022). Selain itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai fasilitator kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas, sehingga tercipta program pembelajaran yang selaras antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter spiritual (Legi, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi fondasi bagi terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan nilai-nilai moral yang kuat.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, integritas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. UNESCO (2023) menegaskan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan dimensi kognitif, sosial, emosional, dan moral sebagai fondasi pembangunan manusia berkelanjutan. Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Namun demikian, berbagai laporan nasional masih menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah belum berjalan secara optimal. Fenomena meningkatnya kasus intoleransi, perundungan (bullying), kekerasan di lingkungan pendidikan, penyalahgunaan media digital, serta menurunnya etika peserta didik menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moral dan religius masih menjadi tantangan serius bagi satuan pendidikan.

Pada konteks madrasah, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik, tetapi juga terhadap keberhasilan pembentukan karakter Islami peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam tidak cukup dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melainkan harus menjadi budaya organisasi sekolah yang diwujudkan melalui kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan kelembagaan, praktik pembelajaran, serta keteladanan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah secara sistematis, berkelanjutan, dan kolaboratif.

Berdasarkan observasi awal, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Kediri, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tantangan tersebut antara lain mencakup pemadanan kurikulum akademik dengan pendidikan karakter berbasis Islam, memastikan setiap guru memiliki kapabilitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius secara kontekstual, serta menyeimbangkan tuntutan akademik dengan pengembangan spiritual dan sosial siswa. Di sisi lain, peluang yang ada cukup luas, seperti adanya dukungan dari komunitas, penggunaan metode pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi, dan kesempatan untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan akhlak mulia.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun keselarasan antara visi, misi, dan kebijakan madrasah dengan prinsip-prinsip Islam (Fitri et al., 2022). Seorang kepala sekolah yang kompeten tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai religius, sehingga menumbuhkan iklim spiritual yang konsisten di lingkungan madrasah. Dengan pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan komunikatif, kepala sekolah dapat mendorong guru dan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, mengintegrasikan pembelajaran akhlak dan ilmu syar'i ke dalam kurikulum, serta memperkuat karakter Islami setiap individu (Tasirun et al., 2025). Akibatnya, terbentuk budaya religius yang kuat, yang tidak hanya meningkatkan disiplin dan keteladanan, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab sosial, empati, dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Kepemimpinan semacam ini menjadikan madrasah sebagai komunitas pendidikan yang harmonis, produktif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam secara mendalam.

Strategi kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang kuat bagi seluruh civitas sekolah (Fitri et al., 2022). Melalui pembinaan moral yang konsisten, guru dan staf diarahkan untuk menjadi teladan dalam menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan empati dalam setiap interaksi (Kandiri & Arfandi, 2021). Pengembangan program pendidikan karakter dirancang secara sistematis, mencakup kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kebaikan, disiplin, serta kepedulian sosial, sehingga siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan nilai-nilai akhlak dan ibadah diterapkan dalam berbagai aspek sekolah, mulai dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga budaya sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis, mendukung pertumbuhan spiritual, dan menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral tinggi (Sari, 2025). Strategi ini mengedepankan keterpaduan antara pendidikan formal, bimbingan personal, dan praktik nyata di lingkungan sekolah untuk menghasilkan dampak yang berkesinambungan terhadap karakter dan perilaku siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kepemimpinan secara umum, efektivitas manajemen sekolah, ataupun implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar. Penelitian terdahulu belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara komprehensif ke dalam budaya organisasi, kurikulum, pengembangan guru, hingga pembentukan karakter peserta didik dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Dengan demikian, kajian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah berbasis integrasi nilai Islam masih relatif terbatas. Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu tersebut dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dari perspektif manajerial dan transformasional tanpa menjelaskan mekanisme integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh sistem pendidikan madrasah. Kedua, sebagian besar penelitian hanya menyoroti dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru atau budaya sekolah, sedangkan proses implementasi integrasi nilai Islam melalui kebijakan, pengembangan profesionalisme guru, budaya religius, serta evaluasi program belum dianalisis secara komprehensif. Ketiga, masih terbatas penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus pada madrasah negeri sehingga belum memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik kepemimpinan Islam yang berhasil diterapkan di tingkat satuan pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan model analisis strategi kepemimpinan kepala madrasah yang memadukan dimensi kepemimpinan transformasional, kepemimpinan Islami, dan fungsi manajerial dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh sistem pendidikan madrasah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga menjelaskan proses implementasi mulai dari perumusan visi, penyelarasan kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, pembentukan budaya religius, hingga mekanisme monitoring dan evaluasi sebagai satu kesatuan strategi integratif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah MTsN 1 Kota Kediri dalam mengintegrasikan nilai Islam, menggali praktik-praktik yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang sistematis terhadap kepemimpinan pendidikan berbasis nilai Islam ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktik kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah lain. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi kepala madrasah dalam mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang kompleks dalam konteks nyata (Rusnandi & Rusli, 2021). Dengan menitikberatkan pada satu institusi pendidikan, yaitu MTsN 1 Kota Kediri, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, kegiatan sekolah, dan budaya sekolah secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi kepala sekolah MTsN 1 Kota Kediri, para guru, serta sejumlah staf administrasi yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Fokus penelitian terletak pada strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upayanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pendekatan ini

bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan dan praktik kepemimpinan sekolah dapat mendorong internalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh di lingkungan pendidikan, sekaligus menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penerapan beberapa teknik triangulasi untuk memastikan validitas serta kedalaman informasi yang diperoleh. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru PAI untuk mengeksplorasi visi, strategi, dan implementasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Selain itu, observasi partisipatif digunakan untuk mencatat interaksi yang terjadi antara kepala sekolah, guru, dan siswa yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam. Teknik ketiga yang diterapkan adalah dokumentasi. Analisis dilakukan terhadap dokumen resmi sekolah, mencakup Rencana Kerja Tahunan, silabus, jadwal kegiatan keagamaan, dan laporan evaluasi sekolah (Romdona et al., 2025). Secara keseluruhan, kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Islam di sekolah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI di MTsN I Kota Kediri, ditemukan beberapa hasil sebagai berikut:

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Bapak Anwar Fauzi, sebagai kepala sekolah MTsN I Kota Kediri menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, yang menekankan pentingnya musyawarah sebagai dasar pengambilan keputusan. Setiap kebijakan atau langkah strategis di sekolah tidak hanya ditentukan secara sepihak, melainkan melalui proses diskusi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan staf kependidikan. Dengan pendekatan ini, tidak hanya tercipta suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap perkembangan sekolah. Kepala sekolah mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota komunitas sekolah, menghargai setiap saran dan masukan, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama (Setyawan et al., 2025). Hal ini secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya positif di sekolah, karena setiap individu merasa didengar dan dilibatkan dalam proses pengembangan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam integrasi nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan sangat strategis dan multifaset. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan ibadah bagi seluruh warga sekolah (Kandiri & Arfandi, 2021). Dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan kesabaran, kepala sekolah menjadi panutan yang konkret bagi guru, staf, dan siswa. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam motivasi dan pengarahan guru, mendorong mereka untuk secara konsisten menyisipkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar (Setyawan et al., 2025). Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Lebih lanjut, kepala sekolah berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan keagamaan, mengorganisir pengajian rutin, shalat berjamaah, serta lomba-lomba

Islami yang memperkuat praktik keagamaan dan menumbuhkan semangat kompetitif yang positif dalam kerangka nilai Islam. Melalui peran ini, kepala sekolah secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam budaya sekolah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis, religius, dan mendukung pembentukan generasi yang berkualitas secara akademik maupun spiritual (Sari, 2025).

Kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan motivasi guru dengan menerapkan berbagai pendekatan yang menyeluruh dan berbasis nilai-nilai Islam (Karoso & Cahyono, 2024). Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan dedikasi, prestasi, dan kontribusi signifikan dalam pembelajaran, sehingga mampu memupuk rasa dihargai dan mendorong semangat profesionalisme. Selain itu, pembinaan spiritual juga menjadi fokus utama, melalui kegiatan keagamaan, pengajian rutin, dan refleksi nilai-nilai moral islami yang menanamkan kesadaran akan tanggung jawab dan etika dalam pendidikan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manager

Bapak Anwar Fauzi menjelaskan, bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan keberlangsungan dan kualitas pendidikan berbasis Islam di sekolah yang dipimpinnya. Fungsi manajerial yang dijalankan meliputi perencanaan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai Islami, pengelolaan sumber daya manusia secara efektif, serta pengawasan terhadap sarana prasarana dan keuangan agar mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh. Strategi pelaksanaan yang diterapkan mencakup penyusunan program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) yang berorientasi pada integrasi nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah melakukan delegasi tugas secara tepat dengan mempertimbangkan kompetensi guru, sehingga setiap guru dapat mendukung program pengembangan karakter Islami secara optimal. Pemantauan berkelanjutan menjadi bagian penting dari kegiatan manajerial ini, mencakup evaluasi implementasi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan karakter, guna memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi dokumen kurikulum, tetapi juga terealisasi secara nyata dalam perilaku dan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, pendekatan manajerial ini memungkinkan terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan penuh dengan nilai-nilai Islami yang membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Wulandari et al., 2025).

Kepala sekolah juga secara aktif mengkaji dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang ada untuk memperbaiki praktik pendidikan berbasis Islam di sekolahnya (Sari, 2025). Dalam proses ini, kepala sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum, metode pengajaran, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa, sambil mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga mengeksplorasi inovasi pedagogis, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan program pengembangan karakter yang selaras dengan prinsip Islam.

Strategi Kepemimpinan dalam Integrasi Nilai Islam

Beberapa strategi yang diterapkan kepala sekolah MTsN I Kota Kediri berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Anwar Fauzi antara lain adalah:

a. Identifikasi dan Penyelarasan Misi

Identifikasi dan penyelarasan misi sekolah merupakan langkah strategis yang krusial dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Kepala sekolah memainkan peran sentral dengan merumuskan visi dan misi secara jelas serta terfokus, tidak hanya pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia, kedisiplinan dalam ibadah, dan profesionalisme guru (Rarasati et al., 2025). Dengan adanya penyelarasan ini, seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik dapat memahami tujuan bersama dan berkontribusi secara sinergis.

Penyusunan visi dan misi yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual selaras dengan tuntutan perkembangan pendidikan modern yang mengedepankan karakter, sehingga setiap kebijakan, program pembelajaran, dan kegiatan sekolah dapat dijalankan secara konsisten dan berkualitas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif (Syafitri et al., 2023).

b. Partisipasi Guru

Partisipasi guru dalam perencanaan kegiatan religius dan pedagogis memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan melibatkan guru secara aktif, mereka tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai kontributor ide dan inovasi dalam menentukan metode, materi, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai religius dan pedagogis. Keterlibatan ini membangun rasa memiliki terhadap kegiatan yang direncanakan, sehingga guru merasa bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan kegiatan tersebut (Kandiri & Arfandi, 2021).

Selain itu, partisipasi guru mendorong kolaborasi lintas fungsi, memperkuat komunikasi antarpendidik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta harmonis (Sanusi et al., 2025). Seiring waktu, keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan komitmen guru dalam mendidik peserta didik dengan pendekatan yang lebih holistik dan berintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan.

c. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya sistematis seperti penyelenggaraan pelatihan intensif, workshop interaktif, serta bimbingan akademik dan spiritual secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan pedagogis dan penguasaan materi, tetapi juga pendalaman nilai-nilai islami yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, dengan adanya pendampingan spiritual, guru diarahkan untuk menjadi figur teladan yang mampu menanamkan karakter islami, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan moral, etika, dan spiritual. Pengembangan profesionalisme ini juga mendorong guru untuk terus berefleksi, berinovasi, dan mengembangkan praktik pengajaran yang harmonis antara kompetensi akademik dan nilai-nilai keagamaan, sehingga menghasilkan pendidikan yang utuh dan berkelanjutan (Rafiq et al., 2024).

d. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan aspek krusial dalam memastikan keberhasilan program integrasi nilai-nilai Islam di sekolah. Kepala sekolah menerapkan sistem supervisi berjenjang yang melibatkan koordinator mata pelajaran, guru, dan staf akademik untuk memantau pelaksanaan kegiatan secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui serangkaian metode, seperti observasi kelas, analisis laporan kegiatan, wawancara dengan guru dan siswa, serta penilaian terhadap pencapaian kompetensi spiritual dan akhlak. Dengan pendekatan berjenjang ini, setiap lapisan manajemen pendidikan memiliki peran jelas dalam menilai efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan (Rahmawati, 2023). Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis untuk memperkuat integrasi nilai Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Agama

Pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan agama terlihat jelas melalui berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ama Faridatul Husna Jamil, selaku guru pelajaran PAI, guru yang menerima pembinaan intensif melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi akademik maupun spiritual, sehingga mereka mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik terhadap agama, tetapi juga menumbuhkan karakter yang kuat, disiplin, dan keterampilan sosial yang mendukung pembentukan akhlak mulia (Parhan et al., 2025).

Kinerja guru yang profesional berimplikasi langsung pada pencapaian visi sekolah, khususnya dalam membentuk peserta didik yang bertaqwa, beriman, serta berperilaku terpuji (Sanusi et al., 2025). Selain itu, profesionalisme guru mendorong inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, dan evaluasi yang lebih efektif, sehingga seluruh proses pendidikan berjalan secara komprehensif dan berkesinambungan, memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun spiritual (Khorriidah et al., 2025).

Pembahasan

Kepemimpinan Transformasional dan Islami

Kepemimpinan transformasional memainkan peran yang esensial sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan ini tidak hanya bertindak sebagai komunikator yang efektif dalam menyampaikan visi dan misi sekolah, tetapi juga sebagai konselor yang peka terhadap kebutuhan emosional dan profesional guru, serta sebagai konsultan yang mampu memberikan arahan dan saran strategis dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran (Kandiri & Arfandi, 2021).

Pendekatan terpadu ini secara signifikan dapat meningkatkan motivasi internal guru, mendorong partisipasi aktif mereka dalam program-program pengembangan profesional, serta memfasilitasi lahirnya inovasi-inovasi pendidikan yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan teori Bass (1998), kepemimpinan transformasional mampu membangun

komitmen dan kepercayaan antara pemimpin dan guru, sehingga tercipta lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif. Hasil penelitian Sugianto (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, kepala sekolah yang menginternalisasi nilai-nilai transformasional mampu menjadi katalisator perubahan yang berkelanjutan, menjadikan sekolah sebagai pusat inovasi dan pengembangan profesional yang dinamis.

Sinergi Managerial dan Leadership

Kolaborasi tim dan penguatan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Strategi-strategi seperti pelatihan terstruktur, supervisi berkala, dan *In-House Training* (IHT) secara sistematis membekali guru dengan keterampilan dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi proses belajar mengajar (Wulandari et al., 2025). Guru yang mendapatkan pendampingan intensif melalui strategi tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, mampu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta mampu merancang kegiatan belajar yang lebih menarik dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Sanusi et al., 2025).

Dampak positif dari pengembangan kompetensi ini tercermin pada peningkatan motivasi belajar siswa, kualitas interaksi kelas, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Parhan et al., 2025). Dengan demikian, penguatan kapasitas guru melalui kolaborasi dan pendampingan profesional tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi pada transformasi budaya sekolah menjadi lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan pendidikan.

Strategi Adaptif dan Partisipatif

Keberhasilan implementasi strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah sangat ditentukan oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang ada di lingkungan sekolah (Rarasati et al., 2025). Faktor pendukung utama meliputi adanya dukungan internal dari guru dan staf, serta dukungan eksternal dari orang tua murid dan masyarakat sekitar, yang secara signifikan dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan program sekolah. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang kompeten, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta komitmen bersama seluruh anggota sekolah menjadi fondasi penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Sari, 2025).

Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah juga menghadapi sejumlah kendala yang dapat menghambat realisasi strategi, seperti rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan metode pengajaran inovatif, kekurangan staf yang berkualitas, serta adanya tekanan dari pihak luar, termasuk ekspektasi orang tua dan tuntutan masyarakat yang kadang tidak sejalan dengan visi sekolah (Rarasati et al., 2025). Oleh karena itu, strategi kepemimpinan sekolah harus dirancang secara fleksibel dan responsif terhadap dinamika situasional yang muncul, dengan pendekatan yang mampu memaksimalkan faktor-faktor pendukung sekaligus meminimalkan dampak hambatan, agar visi dan misi sekolah dapat tercapai secara optimal (Rahmawati, 2023; Styawan et al., 2025).

Dampak pada Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak yang luas terhadap mutu pendidikan di seluruh aspek sekolah. Selain meningkatkan kompetensi guru melalui bimbingan, pelatihan, dan supervisi yang terstruktur, kepala sekolah yang visioner mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, di mana disiplin, kolaborasi, dan kreativitas menjadi budaya yang tertanam baik bagi guru maupun siswa (Sanusi et al., 2025). Lingkungan sekolah yang positif ini mendorong guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, sementara siswa merasa termotivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Parhan et al., 2025).

Akibatnya, prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan, dan kegiatan ekstrakurikuler berkembang menjadi sarana untuk membangun karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Lebih jauh lagi, kepemimpinan yang efektif memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan sekolah selaras dengan visi dan misi institusi, menciptakan kesinambungan antara tujuan jangka panjang sekolah dan pencapaian setiap individu di dalamnya (Khoriiidah et al., 2025). Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak transformasi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MTsN I Kota Kediri dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat dijabarkan secara lebih menyeluruh melalui beberapa dimensi yang saling mendukung. Pertama, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional dan Islami yang berfokus pada pembentukan visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai agama. Melalui kepemimpinan transformasional ini, kepala sekolah memberi inspirasi kepada guru dan siswa, memotivasi mereka untuk secara aktif ikut berperan serta dalam mewujudkan pendidikan berkarakter Islami, serta menjadi teladan dalam perilaku religius sehari-hari. Kedua, sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah mengelola sekolah dengan strategi adaptif dan partisipatif, melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan, serta mendorong kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Strategi manajerial ini mencakup perencanaan partisipatif, pengorganisasian sumber daya manusia, supervisi berkesinambungan, dan evaluasi berkala, sehingga setiap guru memiliki ruang untuk berkembang secara profesional dan berkontribusi secara optimal. Ketiga, strategi yang diimplementasikan menekankan penyelarasan misi dan partisipasi guru, pengembangan profesionalisme melalui pelatihan dan workshop, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis.

Pendekatan ini menegaskan bahwa seluruh program pendidikan bukan sekadar prosedur administratif, melainkan terintegrasi dengan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui praktik yang konsisten dan terukur. Dampak dari strategi tersebut terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan agama terlihat jelas: kompetensi akademik guru meningkat secara signifikan, pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama menjadi lebih mendalam, dan kinerja guru semakin profesional dengan kemampuan mengelola kelas dan membimbing siswa secara Islami. Secara keseluruhan, integrasi kepemimpinan transformasional, manajerial adaptif, dan strategi berbasis partisipasi ini menciptakan

lingkungan sekolah yang harmonis, kondusif untuk pembelajaran, serta mampu membentuk generasi siswa dengan karakter Islami yang kuat, sekaligus mendorong peningkatan mutu lembaga secara menyeluruh.

REFERENSI

- Fitri, A. A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 2(1), 669–677.
- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Karoso, S., & Cahyono, B. T. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Kartika, I., Maryam, S., Rihma, W. A., Chaerunnisa, Trisnawati, N., & Wahyudi, T. (2025). Sinergi Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Spiritual dan Akademik. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(2), 283–296. <https://doi.org/10.56672/w90r4s25>
- Khoriidah, N., Arzeki, S., & Munawir. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2).
- Legi, H. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Pembelajaran*. PT. Publica Indonesia Utama.
- Parhan, M., Pratiwi, D. D., Diria, F. S., & Aulia, H. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Formal dan Informal: Kajian Literatur tentang Akidah, Syariah, dan Akhlak. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2(2), 203–214.
- Putri Maharani Dwi Rarasati, Sisriawan Lapasere, Dyah Rahmawati, & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90–104. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104>
- Rafiq, A., Suyatno, Santosa, A., & Hidayati, D. (2024). Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1607–1614.
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136.
- Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., Rahmawati, D., & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rusnandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sanusi, A., Januar, K., & Nuriman, S. S. (2025). Pentingnya Komunitas Belajar Antar Guru Sebagai Wadah Kolaborasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(3), 94–99.
- Sari, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa. *FATHIR: Jurnal Studi Islam*, 2(1).

- Styawan, K. A., Wiyono, B. B., & Triwiyanto, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kerja yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(5).
- Sugianto, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *TSAQOFAH*, 4(5), 3415–3421.
- Syafitri, I. R., Halimatussafiah, N., Sucipto, E., & Nellitawati. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243.
- Tasirun, Moh., Budi, S. S., Hermawati, F., Paramita, S. D., & Nurkolis. (2025). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif. *DIDAKTITA: Jurnal Kependidikan*, 14(3).
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.